



## Mari Jaga Batam Tetap Kondusif

**BATAM** sebagai daerah industri dan tujuan investasi sedang menghadapi tantangan. Dalam kurun waktu sekitar tiga bulan ini, sejumlah peristiwa yang menyita perhatian mewarnai Batam.

Peristiwa pertama menyangkut kasus keamanan yaitu bentrokan oknum aparat TNI AD melawan oknum

anggota Brimob. Sejak September, terhitung sudah dua kali gesekan terjadi antar oknum kedua kesatuan. Pada gesekan pertama September lalu, empat oknum terluka tembak dan pada bentrokan kedua, dua hari lalu seorang oknum TNI AD tewas dan satu warga sipil tertembak.

Lalu peristiwa kedua, aksi demo memperjuangkan upah minimum kota (UMK) 2015 yang masih belum kunjung tuntas. Buruh tetap belum bisa menerima besaran upah yang disampaikan Wali Kota Batam ke Gubernur Kepri.

Kedua peristiwa ini tak hanya banyak menyita perhatian warga di Batam atau Indonesia, juga negara-negara luar, khususnya yang menanamkan investasi ke Batam, seperti Singapura dan Jepang. Bahkan pemerintah Jepang sampai mengirimkan konsulnya ke Batam untuk mendapat informasi seputar keamanan dan upah minimum kota Batam.

Keamanan dan upah sangat menjadi perhatian investor, di luar masalah birokrasi dan perizinan karena sangat berpengaruh pada

kelangsungan usaha mereka. Untuk itu perlu upaya bersama menjaga agar Batam tetap kondusif dan tetap menarik bagi investor. Aparat keamanan harus bisa menanggalkan rasa ego dan dendam agar bentrokan tak kembali terulang.

Begitu juga soal UMK, pemerintah, buruh, dan pengusaha harus bisa bersama-sama segera menuntaskannya tanpa harus merugikan salah satu pihak dan membiarkannya berlarut-larut dan menjadi sorotan investor. \*\*\*

## OPINI ANDA



**Ahmad Ubaidillah**  
Mahasiswa pada Program Magister Studi Islam UII Yogyakarta

luaran publik, termasuk pertahanan, penyebaran Islam, dan kesejahteraan masyarakat miskin. Tidak ketinggalan Alquran mewajibkan individu untuk berbuat jujur dan adil dalam transaksi perdagangan.

### Warisan Intelektual

Selama beberapa abad, berbagai kebijakan ekonomi dibuat melalui larangan dan resep ini, termasuk larangan dan resep yang satu sama lain sering kali tidak sesuai. Kerap kali pembeneran persoalan ekonomi bersandar pada Sunnah: praktik normatif nabi Muhammad Saw. Sejak masa awal Islam hingga sekarang, penerapan bunga pada pinjaman dianggap haram melalui interpretasi meluap-luap tentang larangan riba, yang dipahami sebagai riba. Serikat kerja pada masa pra-industri yang mengatur keahlian mendapatkan tempat istimewa berupa monopolistik dan monopsonistik yang bertentangan dengan keadilan Islam. Pada tempat dan waktu tertentu, pajak pertanian dikumpulkan sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Alquran.

Untuk menegaskan perilaku ekonomi yang tepat dan menentukan kebijakan ekonomi, sumber-sumber utama Islam tidak memberikan metodologi ekonomi, teori ekonomi yang membahas hubungan timbal-balik, atau catatan empiris bagaimana insentif mampu meningkatkan kinerja ekonomi. Seseorang tidak akan menemukan, baik dalam Alquran maupun Sunna, apa yang disebut dengan analisis tentang fenomena ekonomi. Karena teori pra-modern sebagian berdasar pada Islam, seseorang harus memahami filosof-filosof besar Muslim, terutama Al-Ghazali (1058-1111), Ibn Taimiyah (1263-1328), Ibn Khaldun (1332-1406), dan Taqi al-Din al-Maqrizi (1364-1442). Al-Ghazali, dan Ibn Taimiyah meminjam gagasan filosof-filosof besar Yunani. Sejalan dengan Aristoteles, mereka menganggap ketamakan, keserakahan, ketidakjujuran, korupsi, dan penindasan sebagai sifat yang dapat diatasi dengan pendidikan moral. Sebagaimana Ibnu Khaldun dan Al-Maqrizi, mereka terkesan dengan keabadian kepentingan diri manusia dan kehausan akan kekuasaan.

Dalam tulisan tentang persoalan utama ekonomi, pemikir-pemikir besar Muslim Abad Pertengahan tidak menciptakan pendekatan yang berbeda dan koheren untuk memahami fenomena, misalnya arus perdagangan, inflasi, keuangan publik, produktivitas, dan taraf hidup. Pendeknya,

mereka tidak mengembangkan apa yang kita anggap saat ini sebagai disiplin ilmu ekonomi. Oleh sebab itu, ketika kebangkitan eropa Barat menjadi ancaman bagi kedaulatan umat Islam di kerajaan Turki, Safavid Iran, Mughal India, dan tempat-tempat lainnya, umat Islam yang mulai memikirkan faktor penyebab keunduran negara-negara Muslim, menemukan sedikit sekali relevansi ekonomi dalam karya-karya pemikir-pemikir Muslim awal. Karena tidak mampu mengambil pedoman yang mencukupi dari warisan intelektual yang dimiliki, pada umumnya mereka berkesimpulan bahwa kesalahan mereka berasal dari kelemahan moral. Hanya pada abad ke-19 para penggantinya mulai merumuskan reaksi yang masuk akal terkait ekonomi. Pada saat itu, pemikiran kebanyakan reformis ekonomi terpisah dari konsep Islam. Mereka dituntut oleh teori ekonomi, asumsi, konsep, dan terminologinya yang kebanyakan berasal dari asing. Pada paruh pertama abad ke-20, para pemimpin Muslim, termasuk mereka yang berkomitmen terhadap tujuan-tujuan Islam, merumuskan kebijakan ekonomi tanpa merujuk pada warisan intelektual Islam. Para kontributor pemikiran Islam tidak mengembangkan interpretasi Islam terhadap persoalan atau solusi ekonomi secara berbeda. Setengah abad menjelang Perang Dunia II menunjukkan masa "perceraian hampir sempurna" antara pemikiran ekonomi dan agama di negara-negara Muslim.

### Munculnya Ekonomi Islam

Tahun 1940-an memunculkan mazhab pemikiran ekonomi yang mengklaim mendapatkan inspirasi dari sumber-sumber tradisional Islam. Inilah yang disebut dengan istilah "Ekonomi Islam". Ekonomi Islam dicituskan oleh Abu al-A'la Mawdudi (1903-1979), yang tujuannya adalah lebih memelihara identitas agama dan warisan budaya minoritas Muslim India ketimbang memecahkan persoalan-persoalan ekonomi. Mawdudi mulai menunjukkan "keserbamencakupan" Islam sebagai sumber petunjuk dengan mengemukakan pendekatan Islam secara berbeda terhadap berbagai macam bidang, termasuk ekonomi. Karena ingin mempromosikan ekonomi Islam sebagai solusi unggul terhadap kapitalisme dan sosialisme—sistem ekonomi yang berlaku pada masanya—Mawdudi menawarkan perbankan Islam sebagai

sistem keuangan yang adil dengan ciri pelarangan Islam terhadap bunga, zakat sebagai sistem redistribusi untuk pengentasan kemiskinan, dan norma-norma perilaku ekonomi yang digali dari sumber-sumber tradisional Islam sebagai obat untuk penyakit korupsi dan ketidakpercayaan dalam aktivitas ekonomi.

Lebih dari dua dekade berikutnya, kontribusi seminal lainnya pada ekonomi Islam diberikan oleh Sayyid Qutb (1906-1966), asal Mesir, dan Muhammad Baqir Sadr (1931-1980), asal Irak. Sama dengan Mawdudi, mereka juga menunjukkan prestasi ekonomi awal Islam pada abad ke-7 Arab sebagai bukti betapa prinsip-prinsip Islam menguntungkan masyarakat secara ekonomi. Meskipun berbeda dalam menjelaskan rincian cacatan sejarah, para perintis ekonomi Islam ini menganggap benar tanpa menyelidiki terlebih dahulu bahwa prinsip-prinsip Islam diikuti secara luas pada zaman Nabi Muhammad Saw, bahwa para pemimpin Muslim berikutnya mengatasi persoalan ekonomi dengan memberlakukan aturan-aturan untuk individu, dan bahwa ajaran ekonomi Islam bermanfaat untuk perekonomian modern berdasarkan pada pertukaran impersonal sebagaimana perekonomian Abad Pertengahan yang pertukarannya kebanyakan di antara teman kenalan.

Tidak ada satupun kontributor ekonomi Islam yang berupaya menjelaskan mengapa, suatu peristiwa tertentu, kebijakan ekonomi yang bagus tersebut, terbukti tidak bisa bertahan. Karena memusatkan perhatian pada contoh-contoh perilaku dengan memuja-muja umat Islam awal, tulisan-tulisan ekonomi mereka membahas perilaku kebaikan pribadi yang berakar dari kesalahan individual. Dengan mengagungkan Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah misalnya, mereka juga menekankan kemungkinan mengatasi kelemahan individu melalui keimanan dan pendidikan. Maka, sejak kemunculannya, ekonomi Islam bertentangan dengan kerangka teoritis ekonomi neoklasik; metodologi ekonomi yang saat ini dominan sejak pertengahan abad ke-20. Dengan asumsi dalam banyak konteks, manusia pada dasarnya adalah egoistis, ekonomi neoklasik mencoba memberikan solusi yang memungkinkan individu dan masyarakat dengan hasil yang teliti, dan pada akhirnya mekanisme sosial tersebut bertanggung jawab pada hasil itu sendiri. \*\*\*

## Adakah Ekonomi Islam Itu?



### Tidak Ada Diskriminasi dalam Ibadah

Oleh Aunur Rofiq, Ph.D\*



### Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in

"Hanya kepada-Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan" (*Thee do we serve and Thee do we beseech for help*)

Setelah Allah menunjukkan tentang keberadaan diri-Nya dalam "Basmalah" hingga ayat "Maliki yaumi al-din", Dia mengajarkan kita untuk menyatakan tentang kehambaan kita dihadapan-Nya: "Hanya kepada Mu kami mengorientasikan segala bentuk ibadah, dan hanya kepada-Mu kami memohon segala bentuk pertolongan"

Ini ayat pertama dalam Alquran (Mushaf Utsmani) yang menyebut "kata" ibadah dan mengajarkan doa, sikap rendah hati, persamaan, kebersamaan, sekaligus pernyataan kehambaan manusia dihadapan Allah SWT.

Ada dua poin yang akan saya komentari di sini: Pertama, dalam pernyataan "iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in". Ibadah di sini meniscayakan: 1. Hubungan harmonis antara Allah yang disembah dengan hamba-Nya. Di sini manusia dituntut melakukan baiat (janji setia, totalitas, dan loyalitas mutlak) untuk hanya menunggalkan-Nya dalam beribadah. Totalitas dan kesetiaan seperti inilah yang akan mendatangkan ketenangan jiwa dan pikiran. 2. Konsekwensinya, si hamba tidak boleh berpaling ke "lain hati" dalam meminta pertolongan, termasuk kepada sesama manusia dan jin. Hanya Allah Penolong mutlak yang bisa menyelamatkan manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Allah paling tidak suka jika dimadu dalam ibadah.

Kedua, persamaan dan kebersamaan. "Kami" dalam ayat ini menunjukkan adanya persamaan di antara hamba para pelaku ibadah. Oleh karena itu tidak ada satupun makhluk boleh melakukan diskriminasi dalam beribadah kepada Allah. Allah itu milik semua manusia, bukan milik pribadi dan kelompok tertentu. Demikian pula, dalam ibadah kepada Allah dalam maknanya yang luas, menuntut kebersamaan dan kerja sama antara sesama hamba khususnya dalam ibadah sosial, ekonomi, politik dan lainnya.

Jadikan Allah sebagai motivasi ibadah, niscaya engkau hidup merdeka. \*\*\*

\*AJUNUR ROFIQ ADALAH SEKRETARIS PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM (SIAI) PASCASARJANA UIN MALIKI MALANG; DOSEN STUDI QUR'AN DI FAKULTAS EKONOMI DAN PASCA SARJANA UIN MALIKI MALANG; PEMERIKHA QUR'AN DAN PERDAMAIAN.



### BPUPKI

Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau disebut juga Dokuritsu Jumbi Cosakai, didirikan pada 1 Maret 1945 oleh pemerintah pendudukan Jepang.

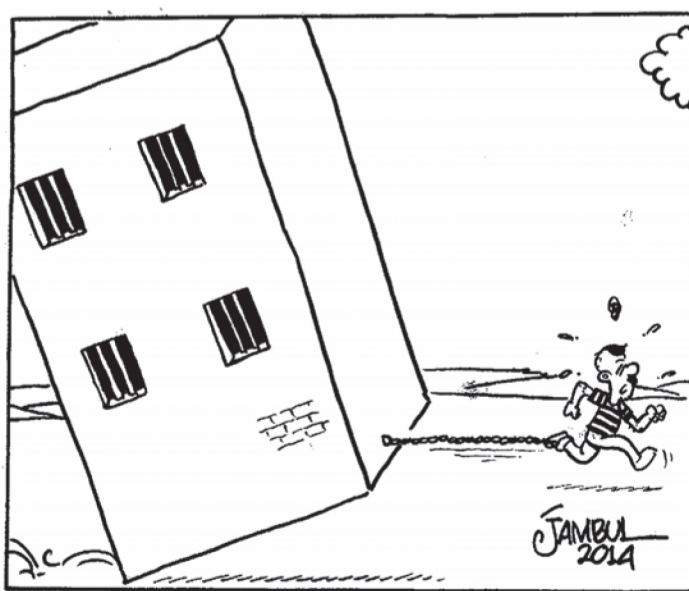
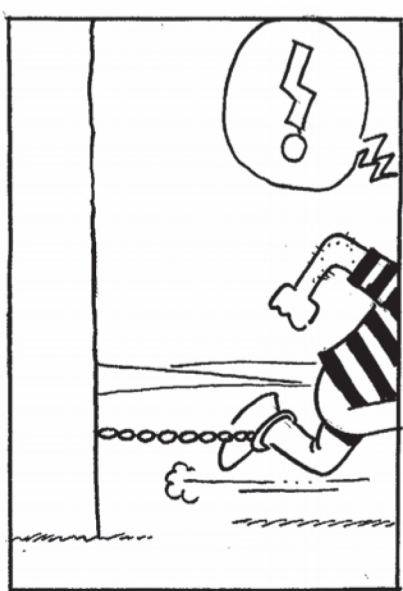
Tujuannya, untuk mempersiapkan syarat-syarat yang diperlukan dalam pembentukan sebuah negara merdeka.

dr KRT Rajiman Wedioningrat ditunjuk memimpin BPUPKI, sedangkan wakil ketuanya, R Panji Suroso, dan Icebangase (orang Jepang).

BPUPKI beranggotakan sebanyak 67 orang yang mewakili seluruh daerah di Indonesia, dan tujuh orang Jepang tanpa hak suara. \*\*\*

SUMBER: KAMUS SEJARAH LENGKAP DANTO PAMUNGKAS

## KartOp



## SI KUT



### Politisi Nasdem Jadi Jaksa Agung

Pergi bertamu ke rumah Deden Disuguhi kopi dan cemilannya  
Jaksa agung harus independen  
Usut kejahatan seadil-adilnya

## Batam Pos

www.batampos.co.id | redaksi@batampos.co.id | http://twitter.com/batampos

Diterbitkan Oleh: PT Sijori Interbintana Pers  
Terbit sejak tanggal 10 Agustus 1998

- Perintis : Eric Sarmola, SH
- Chairman : Rida K Liamsi
- Presiden Komisaris : Maknur
- Komisaris : Asnida Syukur
- Komisaris : Asparaini Nasyad
- Direktur Utama : Marganas Nainggolan
- Wakil Direktur Utama : Socrates
- Direktur : Hasan Aspahani, Usep RS
- General Manager / Penanggung Jawab : Candra Ibrahim
- Pimpinan Perusahaan : Herman Mangundap
- Pemimpin Redaksi : M Riza Fahlevi
- Pemimpin Redaksi Online : Putut Aryotedjo
- Pemimpin Redaksi Majalah Batampos.co : Muhammad Iqbal
- Wakil Pemimpin Redaksi Produksi : Ismed Safradi
- Wakil Pemimpin Redaksi Usaha : Priya Ribut Santosa
- Wakil Pemimpin Redaksi Minggu : Tunggul Manurung
- Wakil Pemimpin Redaksi Editing : Muhammad Nur
- Dewan Redaksi : Marganas Nainggolan (Ketua), Socrates, Hasan Aspahani, Candra Ibrahim, M Riza Fahlevi, Ismed Safradi, Muhammad Iqbal, Putut Aryotedjo, Priya Ribut Santosa, M. Nur, Tunggul Manurung

Tim Ombudsman : Sutan J Siregar SH

### DIVISI PRODUKSI

Redaktur Senior: Ade Adran Syahlan, Lisy Anggreini. Redaktur Pelaksana Kompartemen: Yunus Suchari, Helmi Yunus (Redpel Perwajahan), Anwar Saleh, Abdul Hamid, Muhammad Tahang, George Winokan, Hasanul Safri (Redpel Online), R. Yusuf Hidayat (Majalah), Noniman Sipahutar (Design Majalah), Antoni (Jakarta), Asisten Redaktur Pelaksana: Immanuel Sebayang, Andriani Susilawati, Suprizal Tanjung, Yahya Burlian, Agnes Dhamayanti. Koordinator Liputan: Budiarto Hutahaean. Ass. Koordinator Liputan Foto: Ahmad. Redaktur: Gustia Benni, Sandy Pramorisito, Suparman, Yuliana Dewi, Chahaya Simanjuntak, Iman Wachyudi, Herry Sembiring (Majalah), William Seipatratu (Online). Liputan Batam: Galih Adisaputra, Yashinta, Alfian Lumban Gaol, Ratna Irtatik, Dede Hadi Mulyadi, Wenny C Prihandina, Delli Harahap, Cecep Mulyana, Rengga Yulandra, Rifki Setiawan, Eusebius Sara, Yofi Yuhendri, Yermia Pieszky (Majalah), Fenny Ambarathi (Majalah). Liputan Daerah: Yusnadi, Jailani, Faradilla Svebdoline, Lara Anita Puji Lestari, Fathi Muftih (Tanjungpinang), Harry Suryadi Putra (Bintan), Wijaya Satrio (Kabiro Lingga), Cipi Okandina, Aulia Rahman (Natuna), Syahid (Anambas), Polister Saragih (Moro), Imam Soekarno (Kundur), Tri Haryono (Tanjungbalai Karimun), Al Amin (Meranti). Departemen IT / EDP : Halasan Sinaga (Asst.Manager), Zul Bukhari (Staff IT/EDP e-paper). Departemen Perwajahan, Artistik dan Pracetak: Sutriyanto (Kadep), Tibertus (Perjab Perwajahan), Hairunas (Perjab Layout), Gofmin Afrizal (Perjab Montaging/PS), Kamaruzaman (Kabag Pracetak Minggu), Pracetak & Layout: Mahtud Ashari (Perjab), Prananata, Amron Abadi, T.Marhisia Maghdalena, Welli Hendra, Abdul Rozzag, Ali Sadikin (Desain Online). Sekretariat Redaksi: Umy Kalsum (Kepala), Departemen HRD & Umum: Elmi Gusti (Manager), Linglon BPL Tungkup (Ass. Manager Umum). Corporate Social Responsibility: Jamil Qasim (Manager).

### DIVISI USAHA

Departemen Keuangan: Roslina Yanti (Manager), Masyuni Simbolon (Ass.Manager), Indi Elisa (Ass.Manager/Kasir), Departemen Pemasaran: Mulyadi Nasution (Manager), Yusrindawati (Ass.Manager Adm/Ptutang), Gudson Nainggolan (Ass.Manager Pengembangan Langanan), Departemen Promosi & Pengembangan EO: Agus Triono (Manager), Herianton (Asst.Manager), Departemen Iklan: Dewi Febesuri (Manager), Ari Istanti (Asst. Manager Adm & Ptutang Iklan), Bayu Robersa (Asst. Manager Desain/Artistik), Perma Simarmata, Luciana Ria (Asst. Manager Pengembangan Iklan), General Manager Percetakan: Suhari, Parnalima-Perwakilan: Jumi (Manager Perwakilan Tanjungpinang), Zekma Albert (Kepala Perwakilan Tanjungpinang), Ichwanul Fazmi (Kepala Perwakilan Tanjungbalai Karimun), Agus Nugroho (Kepala Perwakilan Iklan Jakarta), Sultan Yohana (Singapura).

### LAYANAN PELANGGAN DAN IKLAN

#### TARIF IKLAN :

- ~ Iklan Umum / Display / BW Rp.50.000.-/mm kolom
  - ~ Iklan Umum / Display / FC Rp.70.000.-/mm kolom
  - ~ Iklan Ucapan Selamat Rp.10.000.-/mm kolom
  - ~ Iklan Dukacita Rp.7.500.-/mm kolom
  - ~ Iklan Hiburan / Film Rp.10.000.-/mm kolom
  - ~ Iklan Halaman Muka (BW) Rp.75.000.-/mm kolom
  - ~ Iklan Halaman Muka (FC) Rp.115.000.-/mm kolom
- Permintaan halaman dikenakan tambahan biaya 25% dari harga nett.

#### ALAMAT :

Alamat Redaksi, Pemasaran, Iklan dan EO: Gedung Graha Pena Lantai 2, Telepon: (0778) 460000 (hunting), Fax: (0778) 462162 dan (0778) 465111 Batam Center, Batam. Perwakilan Pekanbaru: Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang KM 10,5 Telepon (0761) 64634 Fax (0761) 64638. Perwakilan Jakarta: Gedung Indopos Lantai 6 Jalan Kebayoran 12 Jakarta Selatan, Telepon (021) 53699560 - 5333046. Perwakilan Tanjungpinang: Jalan Pramuka 3, Telepon (0771) 27714, 27715. Perwakilan Tanjungbalai Karimun: Jalan A. Yani, Sungai Lakam, Telepon (0777) 323686, Fax: (0777) 323685. Rekening PT. Sijori Interbintana Pers, NISP: 090.010.011377, Bank Riau Kepri Cabang Batam: 106-08-04456. Ditetak pada: PT Rupos Bintana Press. Isi di luar Tanggung jawab Percetakan.

Redaksi menerima tulisan karya asli, terjemahan atau saduran (dengan sumber asli bagi karya terjemahan dan saduran). Panjang tulisan antara tiga sampai tujuh halaman, diketik spasi rangkap, sertakan identitas diri. Naskah yang dimuat diberi imbalan. Redaksi berhak menyunting selagi tidak mengubah maksud tulisan.

- ~ Wartawan Batam Pos dilarang menerima uang maupun barang dari sumber berita.
- ~ Wartawan Batam Pos dibekali dengan kartu pers ketika menjalankan tugas.
- ~ Jika ada kejanggatan, baik tentang identitas wartawan maupun tentang tindakan wartawan dapat menghubungi Sekretariat Redaksi Batam Pos.